

Pengaruh Pemberian Terapi Musik Tradisional Terhadap Status Hemodinamik Pasien Anak yang Terpasang Ventilasi Mekanik Diruang PICU RSUD AWS Samarinda

Muhammad Amir Nashruddin^{1*}, Ni Wayan Wiwin A²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : amirnasruddin8@gmail.com

Diterima : 18/09/20

Revisi : 07/11/20

Diterbitkan : 26/08/21

Abstrak

Tujuan penelitian : Ini buat melihat pengaruh pemberian pengobatan musik tradisional terhadap status hemodinamik anak yang terpasang ventilator.

Metodologi : Eksperimen dengan convenience/accidental dengan jumlah 15 sampel dan mengumpulkan data dengan lembar observasi hasil dari Penelitian ini yaitu menggunakan analisis bivariat dengan metode *Paired Sampel T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signet Rank Test* untuk data yang berdistribusi tidak normal .

Hasil : Dari penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signet Rank Test* untuk data yang berdistribusi tidak normal. Terdapat *p value* ($p < 0,05$) pada status hemodinamik dari enam item itu artinya tidak ada terdapat pengaruh pemberian terapi musik tradisional terhadap hemodinamik pada anak yang terpasang oleh ventilator.

Manfaat : Diharapkan hasil penelitian ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai sarana informasi dalam pemberian terapi musik tradisional sebagai terapi non farmakologis.

Abstract

Purpose : Of this study was to see the effect of traditional music treatment on the hemodynamic status of children on ventilator.

Methodology : Experiment by convenience / accidental with a total of 15 samples and collected data with observation sheets.

Results : From this study using the Wilcoxon Signet Rank Test for data that is not normally distributed. There is a *p value* ($p < 0.05$) on the hemodynamic status of the six items, which means that there is no effect of traditional music therapy on hemodynamics in children on a ventilator.

Applications : It is hoped that the results of this study can enrich science and serve as a means of information in providing traditional music therapy as a non-pharmacological therapy.

Kata Kunci: *Traditional music, Hemodynamics, Mechanical Ventilation.*

1. PENDAHULUAN

Pediatric Intensive Care Unit (PICU) adalah ruang khusus yang di siapkan untuk penanganan pada pasien dengan gangguan medis, trauma, bedah, atau keadaan yang mengancam nyawa yang membutuhkan perawatan intensif, perawatan khusus dan juga observasi yang komperhensif akan dirawat di ruang PICU (IDAI, 2016)

Fasilitas yang disediakan di ruangan PICU adalah alat bantu ventilator, sebuah mesin yang membantu seseorang bernapas ketika mereka tidak dapat bernapas spontan. (Topin and Manthous, 2017).

Pemberian pelayanan di ruang PICU dikhususkan kepada pasien anak yang memerlukan pemantauan dan perawatan secara intensif, kepada pasien yang tidak stabil yang membutuhkan intubasi atau pengawasan medis, pemantauan hemodinamik menjadi salah satu pemantauan yang sangat penting karena dapat mengenali tanda syok sedini mungkin pada pasien anak yang kritis. (Jevon & Ewens, 2009).

Salah satu indikator yang dipakai untuk melihat sirkulasi sistemik yang bekerja didalam tubuh bisa menggunakan pemantauan hemodinamik , yang meliputi tekanan darah, nadi, perafasan, indikator perfusi perifer, saturasi oksigen, produksi urin dan tingkat kesadaran. Pada pasien yang mengalami gangguan hemodinamik sangat dibutuhkan pemantauan dan juga penanganan yang tepat karena hemodinamik yang terganggu akan mempengaruhi fungsi pengantar oksigen dan fungsi organ jantung. (Almeida, 2009).

Untuk membantu pemulihan pasien dari penyakitnya bisa dengan menggunakan salah satu terapi musik yaitu terapi musik tradisional. Musik tradisional yaitu musik yang terbentuk dan tumbuh di masyarakat secara turun temurun yang dipertahankan sebagai sarana hiburan dan tradisi. Sehingga Pemberian terapi musik Tradisional bisa di fase toleransi dan berupaya dalam mengendalikan stimulus yang menyakitkan juga bisa mengurangi tingkat kecemasan karena terapi musik klasik bisa membuat pasien tenang dan rileks, respon pasien terhadap terapi musik dipengaruhi oleh berbagai unsur yang berbeda.

Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pendahuluan mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan April 2019 pasien anak yang menggunakan ventilator sebanyak 31 pasien diantaranya 18 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dengan usia balita berjumlah 21 pasien, usia pra sekolah 8 pasien, dan remaja 2 pasien. Berdasarkan dari data yang didapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian terapi musik tradisional terhadap status hemodinamik pada pasien anak yang terpasang ventilasi mekanik di ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Tujuan riset ini buat melihat pergantian status hemodinamik saat sebelum serta sesudah diberikan perlakuan pada anak yang terpasang ventilasi mekanik diruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah tipe kuantitatif dengan desain *penelitian Quasi Eksperimen Pretest- Posttest*. Riset ini dicoba selama 3 bulan mulai dari 5 februari hingga 7 mei 2020 di ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Jumlah Ilustrasi yang digunakan sebanyak 15 penderita anak. Populasi yang dimasukkan dalam ilustrasi riset ini merupakan segala penderita anak yang di rawat di ruang PICU yang terpasang ventilator. Tehnik sampling yang digunakan adalah non probability sampling tipe convenience/ accidental sampling.

Intervensi yang di beri pada kelompok perlakuan yakni pemberian pengobatan musik tipe tradisional dengan memakai speaker sepanjang 15 menit. Tipe musik yang digunakan oleh periset ialah musik tradisional. Status hemodinamik yang dinilai merupakan nadi, pernafasan, tekanan darah, saturasi oksigen, CRT, serta MAP. Analisa informasi bivariat menggunakan rumus uji Wilcoxon Test. rancangan quasi eksperiment dengan tipe one- group pretest- posttest design pada riset ini, bertujuan buat mengenali bagaimana pergantian status hemodinamik respiratori rate, SpO₂, heart rate, tekanan darah, MAP serta CRT pada anak yang terpasang ventilasi mekanik saat sebelum serta setelah diberikan pengobatan musik tradisional. Ada pula pertimbangan dalam memakai one-group pretest-posttest design tanpa memakai kelompok kontrol sebab hasil pengukuran akan lebih akurat bila dicoba pada subjek yang sama dari kelompok perlakuan serta diobservasi saat sebelum serta setelah diberikan intervensi pengobatan musik tradisional.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 pasien yang hendak diberikan terapi musik tradisional.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Pasien anak yang dirawat diruang PICU dengan ventilator
2. Pasien yang tidak mempunyai efek samping diberikan terapi musik jenis klasik

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pasien yang mengalami gangguan hemodinamik.
2. Pasien anak yang tidak mendapatkan persetujuan/izin untuk di lakukan tindakan oleh orang tua nya.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan golongan usia responden diketahui sebagian besar usia responden 0 – 5 bulan yaitu sebanyak 7 responden (47%). Dari hasil yang didapat diatas, sebagian responden berusia 0 – 5 bulan yang dapat dikategorikan sebagai masa balita.

Menurut [Burchell & Powers, \(2011\)](#) Pemantauan hemodinamika perlu diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan.

Berdasarkan dari data dan teori diatas, peneliti berasumsi didapatkan data usia responden 0 – 5 bulan berada pada usia masa balita, dan kalau dikasih terapi musik tradisional agak di kurangi volume nya sedikit buat anak balita daripada umur 1 tahun keatas.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 responden (0,53%), sedangkan responden perempuan sebanyak 7 (0,47%). Distribusi responden dalam penelitian ini laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Menurut [Burchell & Powers, \(2011\)](#) Pemantauan hemodinamika perlu diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan.

Terapi musik dapat membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Terapi musik juga dapat membantu mengatasi stress, mencegah penyakit dan

meringankan rasa sakit Salah satu nya terapi musik tradisional atau musik gamelan jawa. Musik Tradisional adalah musik etnis yang berasal dari tiap-tiap daerah bahkan suku, musik ini memiliki irama yang teratur sehingga bisa menciptakan relaksasi dan keadaan istirahat yang optimal.([Jatirahayu, W. 2013](#)). Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti berasumsi jenis kelamin responden tidak berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik.

3) Penyakit Penyerta

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar dengan penyakit gagal napas sebanyak 2 responden (13%) dan post.op colostomy sebanyak 2 responden (13%). Menurut [Burchell & Powers, \(2011\)](#) Pemantauan hemodinamika perlu diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan. Berdasarkan dari data dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa mendengarkan terapi musik tradisional dapat mempengaruhi perubahan hemodinamik responden.

4) Lama Pemakaian Ventilator

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar penggunaan ventilator selama 0-5 hari sebanyak 13 responden (9%). Menurut [Burchell & Powers, \(2011\)](#) Pemantauan hemodinamika perlu diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan. Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti berasumsi lamanya penggunaan ventilator tergantung dari perubahan mekanisme tubuh responden, sedangkan mendengarkan musik tradisional dapat mempengaruhi perubahan mekanisme tubuh tergantung lama pemberian terapi musik tradisional.

5) Mode Ventilator

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar menggunakan mode ventilator PCV sebanyak 10 responden (67%). Menurut [Burchell & Powers, \(2011\)](#) Pemantauan hemodinamika perlu diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan. Berdasarkan data dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa mode ventilator berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan responden, sedangkan mendengarkan musik tradisional juga berpengaruh terhadap perubahan hemodinamik responden yang memakai alat bantu seperti ventilator ataupun tidak memakai alat bantu.

6) Pemakaian Obat Sedasi/analgesik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tidak menggunakan obat sedasi/analgesik sebanyak 7 responden (47%). Menurut [Burchell & Powers, \(2011\)](#). Pemantauan hemodinamika perlu diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi status hemodinamik adalah penyakit, obat-obat/analgesik, status psikologi, aktivitas yang membuat kerja jantung meningkat, mode ventilator, sistem kardiovaskuler dan pernafasan.

3.2 Analisis Univariat

Tabel 4.1 : Hasil Rerata Status Hemodinamik Responden

No	Variabel	Rerata Pre Test	Rerata Post Test
1	Respiratori Rate	31,4	30,6
2	SPO2	93,9	95,3
3	Heart Reat	122,3	123,3
4	Tekanan Darah Sistole	99,467	99,067
5	Tekanan Darah Diastole	55,67	55,87
6	MAP	72,07	72,60
7	CRT	2,4	2,1

Berdasarkan [Tabel 4.1](#) dari table diatas hasil observai yang di lakukan pada penelitian ini dengan hasil pretest dan post test yaitu Respiratory rate (pre test : 31,4 dan post test : 30,6), Spo2 (pre test : 93,9 dan post test : 95,3), tekanan darah

systole (pre test : 99,467 dan post test : 99,067), tekanan darah diastole (pre test : 55,67 dan post test : 55,87), MAP (pre post : 72,07 dan post test : 72,60), CRT (pre test : 2,4 dan post test : 2,1). Adapun dari hasil yang di atas bahwa terdapat atau terlihat perbedaan selisih rerata atau dari pretest nya sama post test nya di variabel *respiratori rate* sebesar 0,8. Variabel SpO2 sebesar 1,4. Variabel *heart rate* sebesar 1,00. Variabel tekanan darah sistolik sebesar 0,40. Variabel tekanan darah diastolik sebesar 0,20. Variabel MAP sebesar 0,53. Dan variabel CRT sebesar 0,3.

3.3 Analisa Bivariat

1) Sample t-test

Tabel 4.2 : Hasil uji paired sampel t-test terapi musik klasik

Variabel	Paired Differences					T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>Respiratory Rate</i>	0,733	4,92	1,27	-1,99	3,45	0,577	14	0,573
<i>Heart Rate</i>	1,000	4,37	1,12	-1,42	3,42	0,885	14	0,391
TD Diastolik	1,6667	11,27	2,91	-4,57	7,91	0,572	14	0,576
TD sistolik	0,400	11,44	2,95	-5,93	6,73	0,135	14	0,894
MAP	-1,6667	3,90	1,007	-3,82	0,49	-1,65	14	0,120
CRT	0,051	0,21	0,055	-0,066	0,17	0,93	14	0,364

Bersumber dari **Tabel 4.2** diatas bahwa pada hasil uji ilustrasi paired t- test ini didapatkan hasil ($p > 0,05$) pada respiratory rate, heart rate, Tekanan Darah sistolik serta diastolik, MAP, CRT yang maknanya tidak ada pergantian yang bermakna setelah di jalani pengobatan musik tradisional.

2) Uji Wilcoxon

Tabel 4.3 : Hasil Uji Wilcoxon terapi musik tradisional

	Pre Spo2 – Post Spo2
Z	-1,420
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.155

Bersumber pada tabel 4.3 dihitung memakai uji analisis Wilcoxon Signed Ranks Uji dikenal nilai Spo2 Asym. Sig. (2-tailed) bernilai $p = 0.155$ ($p < 0,05$) hingga bisa disimpulkan kalau ‘‘ Ha diterima’’ yang berarti tidak terdapat pengaruh pengobatan musik tradisional terhadap Spo2.

Tekanan darah sistol merupakan tekanan arterial dimana tekanan yang paling tinggi selama satu siklus jantung ([Ramadhiani, 2015](#)). Tekanan darah diastol merupakan tekanan arterial dimana jantung sedang relaksasi dan tekanan darah menjadi minimum. Disebut juga tekanan arteri yang paling rendah selama satu siklus jantung ([Ramadhiani, 2015](#)).

Pada penelitian ini setelah dilakukan terapi musik tradisional didapatkan hasil *respiratori rate* setelah diberikan terapi menjadi 30,60. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh $p = 0,573$ ($p > 0,05$) yaitu tidak ada perubahan hemodinamik setelah dilakukan terapi. Pada variabel SpO2 sesudah dilakukan terapi musik tradisional didapatkan hasil 95,30. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan $p = 0,155$ ($p > 0,05$) yaitu tidak ada perubahan yang berarti setelah dilakukan terapi musik tradisional . Untuk variabel *heart rate* sesudah dilakukan terapi musik klasik didapatkan hasil 123,3 bpm. Hasil uji *Paired Sampel T Test* diperoleh nilai $p = 0,391$ ($p > 0,05$) yaitu tidak ada perubahan yang berarti setelah dilakukan terapi musik klasik.

Tekanan darah sistolik sesudah dilakukan terapi musik tradisional menjadi 99,06 mmHg. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai $p = 0,894$ ($p > 0,05$) yaitu tidak ada perubahan yang berarti sebelum dan setelah dilakukan terapi musik tradisional,

sedangkan tekanan darah diastolik setelah diberikan terapi musik klasik menjadi 55,87 mmHg. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai $p=0,576$ ($p>0,05$) yaitu tidak ada perubahan yang berarti sesudah dilakukan terapi tradisional.

Pada *mean arterial pressure* (MAP) setelah mendapat terapi musik tradisional sejumlah 72,60 mmHg. Hasil uji *Paired T Test* didapatkan $p=0,120$ ($p>0,05$) yaitu tidak ada perubahan yang berarti sebelum dan setelah dilakukan terapi musik tradisional. Pada *capillary refil time* (CRT) setelah mendapat terapi musik tradisional menjadi 2,10. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai $p=0,364$ ($p>0,05$) yaitu tidak ada perubahan yang berarti pada variabel CRT sebelum dan setelah dilakukan terapi musik tradisional.

Bagi (Djohan,2006) Pengobatan musik tradisional yang dicoba membagikan gejala terdapatnya penyusutan besarnya nadi. Pengobatan musik bisa menolong mengekspresikan perasaan, menolong rehabilitasi raga, berikan pengaruh positif terhadap keadaan atmosfer hati serta emosi, tingkatkan memori dan sediakan peluang yang unik buat berhubungan serta membangun keakraban emosional. Pengobatan musik pula bisa menolong menanggulangi stress, menghindari penyakit serta meringankan rasa sakit.

Bagi (Lestari,2015) Mekanisme musik dalam badan manusia ialah musik bisa menciptakan stimulus yang gelombangnya dihantarkan lewat ossicles pada kuping bagian tengah serta lewat cairan cochlear setelah itu menuju pada nervus auditori dan pada zona system saraf otonom, setelah itu nervus auditori menghantarkan sinyal yang dihasilkan mengarah korteks auditori dilobus temporal. Rangsangan dari musik tersebut hendak menciptakan hormon endorfin. Hormon endorphin mempunyai guna bisa membagikan ketenangan ataupun rasa rileksasi pada badan manusia. Musik bisa membagikan dampak berbentuk terdapatnya rangsangan pada saraf simpatis buat menciptakan respon berbentuk relaksasi. Respon yang timbul dari relaksasi antara lain bisa merendahkan ketegangan otot, tingkatkan ambang pemahaman. Sebaliknya penanda yang bisa diukur dari respon relaksasi yang dihasilkan dari musik merupakan bisa merendahkan tekanan darah, denyut jantung, serta pernafasan.

Secara keseluruhan bahwa terapi musik tradisional merupakan pendekatan komplementer yang efektif yang dapat mencapai hasil terapi yang spesifik dalam pengelolaan klinis pada anak dan memiliki manfaat sebagai terapi alternatif. Musik dapat memiliki manfaat yang terukur pada hasil fisiologis dan psikologis pada bayi dan anak-anak. Sebuah intervensi non-farmakologis seperti terapi musik dapat menguntungkan dalam meminimalkan penggunaan obat-obatan pasien.

Terapi musik dapat membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Terapi musik juga dapat membantu mengatasi stress, mencegah penyakit dan meringankan rasa sakit. Salah satu nya terapi musik tradisional atau musik gamelan Jawa. Musik Tradisional adalah musik etnis yang berasal dari tiap-tiap daerah bahkan suku, musik ini memiliki irama yang teratur sehingga bisa menciptakan relaksasi dan keadaan istirahat yang optimal. (Jatirahayu, W. 2013).

Salah satu musik tradisional yang berpengaruh dalam relaksasi adalah langgam Jawa, musik langgam dikenal luas khususnya masyarakat Jawa sebagai musik yang memiliki tempo lamban, lembut, dan juga santai, sehingga dapat menimbulkan perasaan tenang dan mengurangi ketegangan otot bagi para pendengarnya. (Putra,2014).

Musik gamelan terbukti dapat dijadikan sebagai terapi karena musik gamelan Jawa yang memiliki irama teratur dan menenangkan dengan ketukan 60 – 90 per menit mirip dengan musik klasik Mozart (Oktavia, et. al2013).

Mekanisme musik dalam tubuh manusia yaitu musik dapat menghasilkan stimulus yang gelombangnya dihantarkan melalui ossicles pada telinga bagian tengah dan melalui cairan cochlear kemudian mengarah pada nervus auditori serta pada area sistem saraf otonom, kemudian nervus auditori menghantarkan sinyal yang dihasilkan menuju korteks auditori dilobus temporal. Rangsangan dari musik tersebut akan menghasilkan hormon endorfin. Hormon endorphin memiliki fungsi dapat memberikan ketenangan atau rasa rileksasi pada tubuh manusia. Musik dapat memberikan efek berupa adanya rangsangan pada saraf simpatis untuk menghasilkan reaksi berupa relaksasi. Reaksi yang muncul dari relaksasi diantaranya dapat menurunkan ketegangan otot, meningkatkan ambang kesadaran. Sedangkan indikator yang dapat diukur dari reaksi relaksasi yang dihasilkan dari musik adalah dapat menurunkan tekanan darah, denyut jantung, dan pernafasan (Lestari, 2015). Jadi dari pembahasan tersebut mekanisme terapi musik gamelan Jawa dan terapi musik klasik memiliki mekanisme yang sama dalam menurunkan tekanan darah atau mempengaruhi status hemodinamik.

Dalam penelitian ini di dapatkan hasil dari pemberian terapi musik tradisional tidak memberikan pengaruh terhadap respiratori rate, heart rate, tekanan darah, mean arterial pressure (MAP), Capillary Refil Time (CRT), serta SpO2 tidak ada pengaruh. Sejalan dengan penelitian Jerry 2017 menjelaskan pengaruh terapi musik tradisional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan status hemodinamik melainkan hanya berpengaruh menurunkan tekanan darah dan nadi pasien secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi musik tradisional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Didapatkan suatu hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat perubahan yang bermakna terhadap heart rate, respiratori rate, tekanan darah sistolik serta diastolik, MAP, CRT, serta SpO₂ pada saat di berikan pengobatan musik tradisional. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar peneliti lebih lanjut bisa memberikan terapi dengan waktu yang jauh lebih lama dan jumlah sampel yang lebih banyak serta menyeting kembali terapi musik tradisionalnya lebih baik lagi untuk di berikan kepada anak-anak yang terpasang ventilator. Tetapi terapi musik ini bisa menjadi intervensi non farmakologis dan bisa menguntungkan dalam meminimalkan penggunaan obat-obatan pasien.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tentang pengaruh pemberian terapi musik tradisional terhadap status hemodinamik anak yang terpasang ventilasi mekanik di ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, terdapat beberapa saran diantaranya adalah:

Bagi pasien diharapkan pemberian terapi tradisional ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap status hemodinamik anak sehingga dapat meningkatkan status kesehatan anak. Bagi perawat diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam memberikan terapi selain terapi farmakologis. Sehingga bisa memakai metode macam macam terapi. Tetapi kalau terapi tradisional ini kurang efektif karena kurang pengaruh nya kepada anak anak. Kalau ke dewasa mungkin bisa pengaruh terapi tradisional ini ketimbang anak anak. Bagi tenaga kesehatan lainnya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan terapi selain terapi farmakologis. Bagi rumah sakit diharapkan dapat memberikan rujukan bagi bidang diklit keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi perawat unit intensif. Bagi institusi pendidikan diharapkan mampu memberikan rujukan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memberikan penambahan jumlah sampel dan melakukan metode observasi penuh selama pengambilan data untuk menyempurnakan penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, faktor obat-obatan belum dapat dikontrol oleh peneliti. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti terapi lain yang dapat mempengaruhi status hemodinamik pada pasien anak yang terpasang ventilasi mekanik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyeksi KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan. Semoga dengan penelitian ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa – mahasiswa di universitas muhammadiyah Kalimantan timur untuk belajar lebih giat lagi. Dan untuk sebagai referensi skripsi selanjut nya

REFERENSI

- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Burchell, PA. (2011). Focus on central venous pressure in acute care setting. *Journal of Nursing*.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta : Trans InfoMedia
- Djohan.(2006).Terapi Musik ‘*Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press
- Han L, Li JP, Sit JW, Chung L, Jiao ZY, Ma WG. *Efek Musik intervensi pada respon stress fisiologi dan tingkat kecemasan pasien ventilasi mekanik di Cina : uji coba terkontrol secara acak*, *Journal of Clinical Nursing* 2010; 19:978-87
- IDAI (2016) *Buku Panduan Pelayanan Emergensi, Rawat Intermediet dan Rawat Intensif Anak*. Edited by A. Latief, A. I; Kushartono, and R.F. Malisie. Jakarta : UKK EMERGENSI DAN RAWAT INTENSIF ANAK IKATAN DOKTER INDONESIA 2016
- Jevon & Ewens. (2009). *Pemantauan Pasien Kritis*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Kirby, L.A., Olivia, R., & Sahler, O,J.Z (2010). Music therapy and pain management in pediatric patients undergoing painfull procedure: A review of the literature and a call for research. *Journal of Alternative Medicine Research*, 2(1), 7-16.
- Lestari, P. Macmudah, & Elisa. (2015). Efektifitas Terapi Musik terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Dr. H Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan: STIKES Telogorejo Semarang*.
- Murni. (2015). *Efektifitas Terapi Musik Klasik Dalam Menurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Skripsi, URL
- Ramadhiani, A. 2014. *Perubahan Hemodinamik Pada Pasien Post Operative Yang Diberi Paracetamol Untuk Menghilangkan Nyeri*. Karya Tulis Ilmiah. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riyanto A. (2011). *Pengolahan Dan Analisa Data Kesehatan: Dilengkapi Uji Validiatas Dan Reabilitas Serta Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- Putra, I.,G.,Y. 2014. Perbedaan Pengaruh Terapi Musik Klasik Dan Musik Tradisional Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Di Tinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Lansia. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tobin, M. Jerry. and Manthous, C. (2017) ‘*Mechanical Ventilator*. *Am J Respir Crit Care Med*, 196, pp. 3-4.
- Udjianti, W.J & *Jatirahayu, W* . 2013. *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika.